

Penggunaan Metode *Think-Pair-Share* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Pembelajaran PKn

Khalid Al-Madani¹(✉)

¹ STAI Nurul Abror Al Rabbaniyin Banyuwangi, East Java, Indonesia

(✉)Correspondence to: elmadanibocahangon@gmail.com

Received: January 2022

Accepted: January 2022

Published: January 2022

DOI: <https://doi.org/10.71392/ejip.11i1.42>

Abstract: This study aims to analyze and examine the application of Civics learning using the Think-Pair-Share method in increasing student understanding. This research uses a qualitative approach. This research was conducted at a formal institution located in the probolinggo area of MI Raudlatul faizin Hamlet of Karanganyar Sokaan Krejengan Probolinggo. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusions. The results showed that the institution first used the Think-Pair-Share method in Civics learning. The second presentation is carried out using the initial framework of activities, the application of the Think-Pair-Share learning model, and Activity Evaluation. The implications obtained in the application of Civics learning using the Think-Pair-Share Model can develop students' understanding of Civics lessons which are carried out with the tricks and creativity of the teacher using the Think-Pair-Share learning model.

Keywords: *Civics learning, Think-Pair-Share, understanding improvement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji tentang penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada lembaga formal yang berada di wilayah probolinggo MI Raudlatul faizin Dusun karanganyar Sokaan Krejengan Probolinggo. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, lembaga menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran PKn, kedua presentation dilakukan dengan cara kerangka awal kegiatan, penerapan pembelajaran model *Think-Pair-Share*, Evaluasi Kegiatan. Implikasi yang diperoleh dalam penerapan pembelajaran PKn menggunakan Model *Think-Pair-Share* mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PKn yang dilakukan dengan trik dan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* tersebut.

Kata Kunci: *Pembelajaran PKn, Think-Pair-Share, Meningkatkan Pemahama.*

INTRODUCTION

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Aziz 2018). Setelah di telaah secara mendalam Indonesia melemah disebabkan oleh kelemahan pendidikan pada masa itu sehingga negara ini mengalami penjajahan yang begitu lama (Maftuh 2008). Perjalanan yang begitu panjang sejarah bangsa Indonesia yang dimulai sejak era sebelum dan selama penjajahan, kemudian dilanjutkan dengan era perebutan dan mempertahankan kemerdekaan hingga era pengisian kemerdekaan menimbulkan situasi serta keinginan yang tidak sama sesuai dengan zamannya (Warman 2017). Kondisi dan tuntutan yang tidak sama itu dihadapi oleh bangsa Indonesia berdasarkan kesamaan nilai-nilai perjuangan bangsa yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Kesamaan nilai-nilai ini dilandasi oleh jiwa, tekad, dan semangat kebangsaan. Kesemuanya itu tumbuh menjadi kekuatan yang mampu mendorong proses terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam wadah Nusantara (Sulaiman 2015).

Pendidikan proses dimana dapat merubah seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab (Watini 2019). Dengan Pendidikan pancasila maka moral anak akan terbentuk sedini mungkin guna menghadapi kehidupan mendatang dan mampu mencetak menandirian (Rozi et al., 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan direncanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada siswa tentang pengetahuan antar negara dengan warga negara dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam pertahanan nasional (Antayani 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *Civics* memiliki banyak pengertian dan istilah. Pengertian Civics dapat dirumuskan sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan; (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik); b) individu-individu dengan negara (Puspa and Sari 2019). Karakter Pancasila dapat dijelaskan bahwa Pancasila harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat ditukarbalikkan letak dan susunannya. Menghadapi arus globalisasi yang semakin pesat, keurgesian Pancasila sebagai dasar negara semakin dibutuhkan (Harefa 2014). Merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam bidang kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan kewajiban moral bagi setiap warga negara, tidak terkecuali mahasiswa (Pendidikan et al. 2017). Nilai Pancasila yang harus ditanamkan pada anak didik tingkat dasar seperti nilai religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

PKn mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian (Azhar and Djunaidi 2018). PKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PKn diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Fauzi, Arianto, and Solihatin 2013). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) serta Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran olah rasa dan budi pekerti (Budiman 2018). Pengajaran PKn di antaranya bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya membentuk dan mengembangkan moral peserta didik tersebut tercermin dalam materi-materi pelajaran PKn yang diberikan di sekolah (Ibda 2012)

Realitas dan fenomena yang ada pada saat sekarang bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral seperti konflik, kekerasan, pelecehan seksual, budaya berbohong. Hal ini membutuhkan penerapan karakter moral lewat pembelajaran PKn, namun pada masa teknologi ini khususnya di sekolah MI Raudlatul faizin Dusun Karanganyar Sokaan Krejengan Probolinggo, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn) kurang diminati oleh anak didik. Kurangnya minat dalam mempelajari PKn berdampak pada menurun pula tingkat pemahaman terhadap pembelajaran PKn, yang berakibat pada pendidikan moral dan budi pekerti siswa mulai menurun oleh sebab itu guru butuh inovasi baru dalam penerapan pembelajaran agar anak didik tetap berminat mengikuti pelajaran yang guru ajarkan.

Secara sederhana yang dimaksud dengan pemahaman belajar siswa artinya kemampuan yang diperoleh siswa sesudah melalui kegiatan belajar di kelas. siswa yang berhasil dalam belajar artinya yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Asrori 2013). Sedangkan menurut Ahmadiyanto, (2016) menyatakan bahwa: hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya: sarana prasarana, kompetensi guru, metode mengajar, dan sebagainya.

Merujuk dari aneka macam uraian problem yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran yang ada di sekolah dengan penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode *think-pair-share* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap moral dan budi pekerti yang mulai menurun.

Banyak penelitian terdahulu tentang keefektifan metode *think-pair-share* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Berikut beberapa peneliti yang telah menggunakan metode ini diantaranya; Aqidah, (2016) mengatakan Metode Metode *Think-Pair-Share* memberikan pemahaman kepada siswa untuk berfikir serta merespons dan saling bantu satu sama lain. sebagai model yang selalu ditiru, seorang pengajar memberikan sajian pembelajaran yang dapat dipahami siswa kemudian

guru meminta pada para siswa untuk memikirkan secara lebih serius mengenai apa yg telah dijelaskan sang pengajar atau apa yang telah dibaca sehingga memunculkan pendapat. Yanto, (2019) berpendapat *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran cooperative yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Selanjutnya Dewi Rianingsih menyampaikan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Rianingsih, Mawardi, and Wardani 2019).

Kemudian menurut Nurmala et al., (2020) *think-pair-share* ialah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan semua siswa serta menghidupkan suasana kelas selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekeja sama antar siswa yang memiliki kemampuan tidak sama. Lebih lanjut lagi menyebutkan bahwa *think-pair-share* menekankan di struktur khusus yg bisa menghipnotis pola-pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki supaya siswa bisa melakukan kerja sama, saling melengkapi serta saling bergantung dalam kelompok kecil secara kooperatif. Diungkapkan pula oleh Fajaryanti et al., (2014) *Think-Pair-Share* (TPS) ini ialah lebih mengoptimalkan partisipasi siswa dan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berangkat dari ungkapan di atas maka peneliti tertarik mempelajari kembali tentang penerapan pembelajaran PKn memakai metode *think-pair-share*. Adapun fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *think-pair-share* dalam menaikkan tingkat hasil belajar siswa. dalam mempelajari pembelajaran PKn sehingga hal ini yang menjadi *novelty* dari penelitian sebelumnya.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi masalah. Upaya untuk memahami gambaran tentang penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode *think-pair-share* dalam meningkatkan pemahaman siswa peneliti terjun langsung pada lembaga untuk melihat secara *real* sekaligus melakukan pengamatan. Kemudian peneliti juga mendalami informasi penelitian dari hasil interview yang dilakukan oleh kepala sekolah, tiga guru dan dua siswa.

Daerah penelitian dilakukan di lembaga yang berada di wilayah probolinggo, yaitu MI Raudlatul faizin Dusun karanganyar Sokaan Krejengan. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang tema yang dikaji. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis, yang diawali dengan display data, data reduction dan penarikan kesimpulan. Data penguat lain diperoleh dari

dokumen yang bisa mendukung serta menguatkan penelitian. semua data yang diperoleh diklasifikasikan, dibuat taksonomi serta direduksi diadaptasi dengan kebutuhan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Kerangka Awal Kegiatan

Suatu program atau kegiatan akan berjalan dengan baik jika direncanakan secara matang. Kerangka awal dari sebuah program merupakan perencanaan kegiatan yang dilakukan demi tercapainya target sebuah program. Sebelum program pembelajaran terlaksanakan kerangka awal yang dilakuka guru yakni mempersiapkan media pembelajaran dan trik pembelajaran (Baharun et al. 2021). Melalui persiapan yang matang guru lebih mudah dalam menentukan tema dan bahan pembelajaran yang akan mereka terapkan (Efandari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Gaffar, (2022) yang menyampaikan dalam perencanaan program *Think Pair Share* sudah dipersiapkan kerangka awal dengan mengadakan rapat *intern* yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru. Metode *Think Pair Share* dipilih berdasarkan masukan dari seluruh dewan guru terutama dalam penerapan pembelajaran PKn yang notabene siswa kurang menyukai pembelajaran tersebut khususnya di lembaga ini.

Salah satu guru yakni bapak Pujiyanto, (2022) juga mengatakan kerangka awal dalam penerapan metode *Think Pair Share* tetap mengacu dan berpedoman pada RPP yang dibuat. Beberapa perencanaan awal yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan penerapan metode *Think Pair Share* yaitu; pertama, media yang berkaitan dengan pembelajaran (gambar/video), buku paket/lembar kerja siswa PKn, soal evaluasi, Selain itu pula dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif contoh *Think Pair Share*, serta lembar observasi kegiatan pengajar dan siswa yang dilakukan dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada tahu pembelajaran.

Dipertegas pula oleh Ibu Sari, (2022) salah satu guru mengatakan kerangka pebelajaran tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum k-13. Di dalam kurikulum pembelajaran sudah tersusun melalui silabus yaitu seperangkat planning dan pengaturan ihwal aktivitas pembelajaran pengelolaan kelas, dan penilaian akibat belajar. lalu planning aplikasi pembelajaran (RPP) yaitu artinya perangkat pembelajaran yang dipergunakan menjadi panduan pengajar pada mengajar dan disusun untuk tiap putaran pembelajaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Dan tidak lupa juga

menyiapkan lembar kegiatan yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

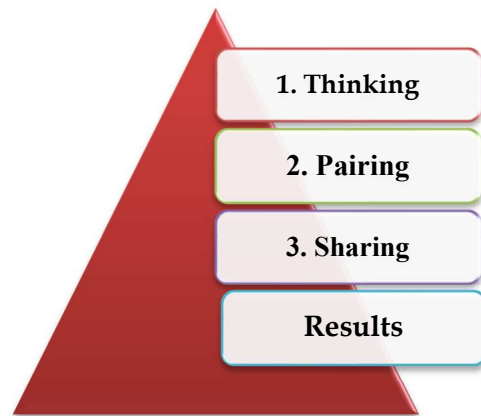
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan oleh guru yakni; pertama, guru mempunyai pegangan RPP sesuai prosedur tingkat madrasah ibtidiyah yang tersusun didalam kurikulum K-13. Kedua, guru menyiapkan media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran agar guru lebih gampang dalam memberikan materi kepada anak didik serta anak didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, media bisa berbentuk gambar/Video. Ketiga, guru sudah mempersiapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* yang dipakai pada penerapan pembelajaran PKn.

Aktivitas belajar mengajar akan lebih aman ketika kebutuhan serta alat-alat pembelajaran terlebih dahulu disediakan. tugas guru juga mempersiapkan materi ajar yg lengkap, materi yg sistematis sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guna memudahkan implementasikan kepada siswa, selain materi guru juga wajib mempersiapkan metode-metode belajar yg menarik, inovatif, serta menyenangkan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran berisi info tentang bahan ajar yg akan diimplementasikan sang pengajar buat menyampaikan suatu pelajaran (Siswanto 2017).

Taufik, (2022) salah satu dilembaga ini juga menyampaikan kerangka awal yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelum penerapan metode *Think Pair Share* dapat membantu guru dalam penerapan pembelajaran PKn secara matang dan terarah sehingga guru tidak kebingungan dalam menggunakan media maupun metode pembelajaran yang harus dipilih. Perencanaan yang matang ini mampu mengoptimalkan pembelajaran dan menjadikan program dapat terlaksanan sesuai *planning* yang sudah ditentukan.

Penerapan Pembelajaran Model *Think-Pair-Share*

Program yang sudah ditetapkan dilakukan penerapan sesuai rencana yang sudah ditetapkan agar bisa mencapai tujuan yang maksimal. Langkah-langkah model *Think-Pair-Share* dilembaga ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Implementasi *Think-Pair-Share* MI Raudlatul faizin

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. Siswa dapat menuangkan lewat tulisan tentang pengetahuannya mengenai materi yang ditugaskan oleh guru dalam kegiatan ini siswa dituntut berfikir dan menuangkan pengetahuannya atau ide yang nantinya bisa ditulis atau langsung diucapkan lewat lisan.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya, langkah kedua yang perlu dilakukan yaitu guru meminta siswa untuk mencari teman dalam melakukan pasangan serta mendiskusikan tentang apa yang menjadi ide dari materi yang dipelajari. interaksi selama periode ini dapat membuat jawaban bersama, ketika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian pandangan baru bersama jika suatu informasi spesifik sudah diidentifikasi maka akan memperoleh jawaban yg lebih akurat.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan yang sudah dibuat untuk mengembangkan atau bekerja sama menggunakan kelas secara holistik mengenai apa yg sudah mereka bicarakan. di langkah ini, akan menjadi efektif ketika dilakukan dengan cara berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, kegiatan ini mampu menimbulkan sharing dari pasangan-pasangan yang lain sehingga dapat menumbuhkan ide-ide baru dalam menangani isu yang dikaji.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yakni Wara, (2022) mengatakan, metode yang dipilih oleh guru dengan penerapan model *Think-Pair-Share* mampu menumbuhkan rasa semangat dengan mengadakan *sharing* bersama teman, dalam mengikuti pembelajaran lebih semangat dan bergairah bahkan jika ada perbedaan pendapat maka akan

semakin hidup suasana kelas sehingga dapat menemukan stikma-stikma baru dalam menanggapi sebuah problem yang kemudian nantinya akan diluruskan oleh guru.

Observasi dilapangan menunjukan Metode *Think-Pair-Share* memberikan stimulasi kepada para siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca. Model ini dirancang untuk menggabungkan insentif motivasional dari penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individual yang cocok dengan tingkatan yang dimiliki oleh siswa.

Penjelasan dari bapak Pujiyanto, (2022) guru PKn mengatakan dalam penerapan model ini siswa dikelompokkan kedalam empat atau lima orang secara heterogen. Setiap siswa mengerjakan unit-unit program PKn sesuai dengan kemampuan masing-masing. Artinya, dalam suatu tim bisa saja si A mengerjakan unit 2, si B mengerjakan unit 5. Para siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang teratur, mulai dari membaca lembar pembelajaran, mengerjakan lembar kerja, memeriksa apakah dia telah menguasai keterampilan dan mengikuti tes.

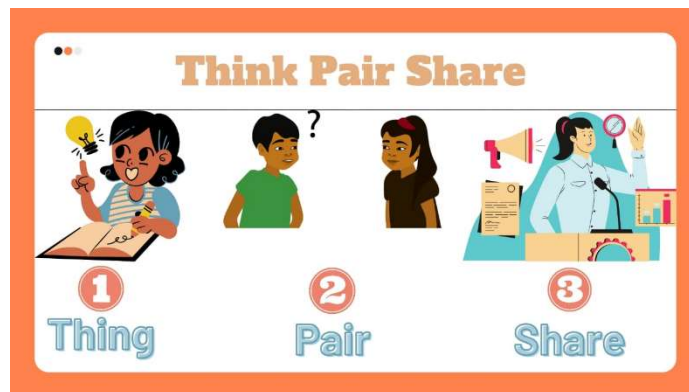
Anggota tim bekerja secara berpasangan, saling bertukar lembar jawaban dan memeriksa pekerjaan temannya. Jika seorang siswa berhasil mencapai atau melampaui skor 80, dia mengikuti final tes. Anggota tim bertanggung jawab meyakinkan bahwa temannya telah siap mengikuti final tes. Baik tanggungjawab individual dan penghargaan kelompok ada di dalam *Think Pair Share* ini. Setiap minggu guru menjumlahkan banyaknya unit yang telah diselesaikan oleh semua anggota tim dan memberikan sertifikat atau penghargaan lainnya kepada tim yang memenuhi kriteria berdasarkan jumlah final tes yang berhasil dilampaui.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dalam setiap hari mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada Materi pokok hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi *sharing* antar

siswa juga antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif *model Think Pair Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.



Gambar 2. Simulasi Kegiatan Think Pair Share

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam mengetahui penilaian yang obyektif dan sistematis mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung ataupun yang telah diselesaikan (Simanjuntak and Silitonga 2020). Evaluasi juga bisa diartikan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Hasil evaluasi diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Sari, (2022) mengatakan hal-hal yang dievaluasi pada metode model *Think Pair Share* yaitu; mengenai kelengkapan alat atau media pembelajaran, trik dan metode guru dalam menumbuhkan semangat untuk berdiskusi dan menghidupkan suasana kelas. Dalam melakukan evaluasi seminggu sekali kepala sekolah meninjau pada kelas-kelas utamanya pada pembelajaran PKn berlangsung untuk mengetahui secara langsung suasana kelas ketika dilakukan implementasi metode *Think Pair Share*. Evaluasi bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah namun juga dilakukan oleh pengawas madrasah yang disebut supervise guru untuk melihat langsung

kelancaran metode pembelajaran yang digunakan, semua temuan dijadikan pedoman untuk melakukan langkah selanjutnya yang mampu memperbaiki program. Dengan melakukan evaluasi program maka sekolah mampu memprediksi kegagalan dan mampu meminimalisir kegagalan program.

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Pada hal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor.

Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan (Ashiong P. Munthe 2015). Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa (Mahirah 2017). Tujuan dari evaluasi agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Hasil evaluasi dimaksudkan untuk perencanaan kembali, dan juga berfungsi sebagai administrasi dan manajemen yang terakhir.

CONCLUSION

Memberikan pemahaman terhadap siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena pemahaman dapat dijangkau jika metode yang digunakan dapat memicu ketertarikan dan menumbuhkan rasa penasaran. Dalam konteks menjawab problematika tentang kejenuhan siswa terhadap pembelajaran PKn sekolah MI Raudlatul faizin Dusun karanganyar Sokaan Krejengan Probolinggo menggunakan teknik metode *Think Pair Share* untuk mengusir rasa bosan tersebut, hasil yang diperoleh dengan penggunaan metode *Think Pair Share* melalui tahap yang di *planning* secara matang terbukti menumbuhkan minat dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini memberikan implikasi bahwa metode ini dapat meningkatnya pemahaman siswa terhadap PKn sehingga dapat menumbuhkan karakter nilai-nilai pancasila dan membentuk moral yang lebih baik. Walau demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada setiap lembaga karena harus disesuaikan dengan

iklim dan kasuistik dari lembaga tersebut. Hal ini bisa dijadikan celah bagi peneliti lain yang hendak meneliti pada kasus yang sama dengan mengacu pada penelitian ini agar mendapat hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENCES

- Ahmadiyanto. 2016. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014." *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6(2):980-93.
- Antayani, Kadek Dyah. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Xi Mipa 2 Di Sma Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4(1):1-9.
- Aqidah. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas I Sdn Kesek 1 Tahun Pelajaran 2013-2014." *Widyagogik* 3(2):21-34.
- Ashiong P. Munthe. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria* 5(2):1-14.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 5(2):163-88.
- Azhar, and Achmad Djunaidi. 2018. "Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKN Di SMP Darul Hikmah Mataram." *CIVICUS | Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(1):35-41.
- Aziz, Abdul. 2018. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPK)* 3(2):37-47.
- Baharun, Hasan, Zamroni, Amir, and Latifatus Saleha. 2021. "Pengelolaan APE Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1382-95.
- Budiman. 2018. "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan* 5(2):1-11.
- Efandari, Indah Eka. 2020. *Interview*.
- Fajaryanti, Desi Eka, Vanny M. A, Tiwow, and Nurdin Rahman. 2014. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palu." *Jurnal Akademika Kimia*

- 3(3):129-34.
- Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, and Etin Solihatin. 2013. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal PPKN Online* 1(2):1-15.
- Gaffar, Abd. 2022. *Interview*.
- Harefa, Armstrong. 2014. "Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Filsafat Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *Didakdik, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains Dan Pembelajaran* 53(10):437-51.
- Ibda, Fatimah. 2012. "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12(2):338-47.
- Maftuh, Bunyamin. 2008. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Educationist* 2(2):134-43.
- Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2):257-67.
- Nurmala, Firly, Herinto Sidik Iriansyah, Nanda Lega, and Jaya Putra. 2020. "Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Audio-Visual." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11(2):172-80.
- Pendidikan, Penguatan, Karakter Berbasis, Erna Octavia, and M. Anwar Rube. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas." 4(1):111-24.
- Pujianto, Agus eko. 2022. *Interview*.
- Puspa, Apriliani, and Arum Sari. 2019. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas Iv SDN 4 Depok Kabupaten Grobogan."
- Rianingsih, Dewi, Mawardi, and Krisma Widi Wardani. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.3*, 3(2):339-46.
- Sari, Yuni Ayu Arum. 2022. *Interview*.
- Simanjuntak, Arthur, and Ivo Maelina Silitonga. 2020. "Pengaruh Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Untuk Peningkatan Kualitas Perencanaan Partisipatif Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST* 3(2):97-112.
- Siswanto, Didik. 2017. "Learning Methodology for Early Child Education Education (Paud) in the Recognition of Legal Capitals Based on Android." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*

97(12):1-5.

Sulaiman, Asep. 2015. "Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." Pp. 1-163 in *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Taufik. 2022. *Interview*.

Wara, Danis. 2022. *Interview*.

Warman, Cahaya. 2017. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *JURNAL VIDYA KARYA* 32(1):69-76.

Watini, Sri. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):110-23.

Widat, Faizatul, Latifatus Saleha, Arofatus Zainiyah, and Siti Nur Aisyah. 2022. "The 'Aku Bisa' Program; Efforts to Train Early Childhood Independence." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3218-31.

Yanto, Ari. 2019. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5(2):1-7.

edureligia